**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Zaman sekarang ini, berbagai kemajuan telah berkembang pesat di berbagai belahan dunia. Salah satu perkembangan tersebut terjadi dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan memang senantiasa menjadi topik pembicaraan yang menarik untuk disimak, baik di kalangan masyarakat luar maupun pakar pendidikan dalam negeri. Hal itu dikarenakan dengan pendidikan dapat menjadikan seseorang ataupun suatu bangsa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan dari proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.[[1]](#footnote-2) Namun pada kenyataannya bagi bangsa Indonesia, kemajuan itu masih belum bisa terwujud secara maksimal. Hal tersebut dapat terlihat mulai dari mutu pendidikan, proses pendidikan, serta rendahnya prestasi belajar yang diperoleh, sehingga dunia pendidikan harus bekerja keras berupaya mengatasi masalah–masalah tersebut menjadi lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan, yaitu dengan meningkatkan kemampuan dalam memahami pelajaran yang diberikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal adalah mata pelajaran matematika. Mempelajari matematika merupakan suatu yang sangat penting, karena matematika selalu dibutuhkan baik masa sekarang, maupun yang akan datang. Selain itu, matematika juga merupakan bahasa yang universal, seperti yang diungkapkan oleh Galilio Galilie pada sekitar tahun 1200 Masehi mengatakan “Mathematics is the language with wich God created the universe”. Yaitu *“*Tuhanlah yang menciptakan alam dengan bahasa itu (Matematika)*”.* Dalam Al-Qur’an juga menyatakan bahwa segala sesuatu diciptakan secara matematis. Seperti firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Qamar ayat 49

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*.*” Sesuai dengan pengertian tersebut, semua yang ada di alam ini ada ukurannya, ada hitungan-hitungannya, ada rumusnya, atau ada persamaannya.[[2]](#footnote-3) Sehingga mempelajari matematika juga merupakan kegiatan yang sesuai dengan ajaran Allah SWT.

Selain itu matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan yang penting dalam pengembangan dunia pendidikan. Hal ini disebabkan, karena matematika merupakan ilmu dasar bagi pengembangan disiplin ilmu yang lain sehingga mempelajarinya sangatlah penting. Fungsi mata pelajaran matematika adalah sebagai alat, pola pikir, dan ilmu[[3]](#footnote-4). Sehingga mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir.

Matematika merupakan kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun pada kenyataannya, prestasi belajar matematika peserta didik masih sangat rendah dibandingkan dengan prestasi mata pelajaran lain. Menyadari keadaan tersebut, pemerintah melakukan berbagai upaya dalam menyelesaikan masalah tersebut, baik dengan pendekatan psikologis yang bertujuan untuk mengurangi kecemasan peserta didik terhadap matematika, maupun dengan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran. Namun semua itu belum mampu menyelesaikan masalah secara maksimal. Salah satu hal yang turut menentukan keberhasilan dan prestasi peserta didik dalam belajar matematika adalah cara belajar. Untuk memahami suatu konsep atau rumus matematika yang lebih tinggi diperlukan pemahaman yang memadai terhadap konsep atau rumus yang ada di bawahnya. Seorang peserta didik belum dikatakan memahami suatu konsep atau rumus dalam matematika jika dia hanya mampu menyebutkan atau menghafal definisi dari konsep atau rumus dan belum mampu menggunakannya dalam menyelesaikan soal-soal yang terkait.[[4]](#footnote-5)

Berkenaan dengan hal tersebut, mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang relatif sulit untuk dipelajari oleh peserta didik. Salah satunya yaitu pada materi luas permukaan dan volume limas. Hal ini mengakibatkan respon peserta didikpun tidak terlalu menggembirakan yang ditunjukkan dengan rendahnya prestasi belajar matematika peserta didik pada materi tersebut. Oleh sebab itu, dalam mengajarkan matematika pada tiap jenjang pendidikan dibutuhkan kemampuan profesional dari seorang guru, sehingga prestasi peserta didik bisa lebih baik.

Dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, secara tidak langsung juga mampu mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam membentuk pengetahuannya sendiri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan stategi pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan kehidupan sehari-hari, sehingga semua yang dipelajari oleh peserta didik akan lebih bermakna. Maka dari itu digunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai pilihan. Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai.[[5]](#footnote-6) Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, dengan pendekatan kontekstual ternyata dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada beberapa materi matematika yang diberikan di sekolah sehingga bisa lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kontekstual, terhadap materi yang belum pernah diteliti dengan pendekatan tersebut, yaitu luas permukaan dan volume limas. Maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Limas Peserta Didik Kelas VIII MTsN Aryojeding.”*

1. **Permasalahan Penelitian**
2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan yang muncul antara lain

* 1. Proses Belajar Mengajar Matematika
  2. Pendekatan Kontekstual
  3. Pembelajaran Konvensional
  4. Materi Luas Permukaan dan Volume Limas
  5. Prestasi Belajar Matematika Peserta didik
  6. Pengaruh pendekatan kontekstual matematika terhadap prestasi belajar matematika pada materi luas permukaan dan volume limas.

1. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka dijelaskan pembatasan masalah sebagai berikut:

* 1. Pembelajaran pada materi luas permukaan dan volume limas melalui pendekatan kontekstual.
  2. Peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar matematika pada materi luas permukaan dan volume limas peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding?
2. Seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar matematika pada materi luas permukaan dan volume limas peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding?
3. **Tujuan penelitian**

Tujuan penting yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar matematika pada materi luas permukaan dan volume limas peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan kontekstual terhadap prestasi belajar matematika pada materi luas permukaan dan volume limas peserta didik kelas VIII MTsN Aryojeding?
3. **Kegunaaan hasil penelitian**

Penelitian ini mempunyai kegunaan yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan khazanah ilmiah tentang upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

1. Secara Praktis
   1. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

* 1. Bagi Peserta didik

Dengan mengenal beberapa metode dan pendekatan mengajar yang diberikan, peserta didik akan lebih semangat untuk meningkatkan belajar khususnya bidang studi matematika sehingga bisa lebih berprestasi.

* 1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

* 1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

* 1. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber bahan kajian yang dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain dengan studi kasus yang sejenis khususnya program pendidikan matematika.

1. **Penegasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan penafsiran ganda maka diperlukan definisi-definisi atau batasan istilah sebagai berikut:

* + - 1. Penegasan Secara Konseptual

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[[6]](#footnote-7)
2. Pendekatan pembelajaran : cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh peserta didik.[[7]](#footnote-8)
3. Kontekstual : Sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.[[8]](#footnote-9)
4. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan.[[9]](#footnote-10)
5. Pembelajaran konvensional/tradisional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, dan pembelajaran itu tidak memperhatikan pengalaman peserta didik.[[10]](#footnote-11)
6. Luas permukaan limas : jumlah luas seluruh permukaan limas.

Volume limas : isi atau besarnya benda dalam limas.

* + - 1. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pendekatan kontekstual pada materi luas permukaan dan volume limas adalah sebuah usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman materi luas permukaan dan volume limas dengan menggunakan pendekatan kontekstual dimana menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, sekaligus mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi luas permukaan dan volume limas yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga dengan demikian diharapkan mempengaruhi prestasi peserta didik.

1. **Sistematika Skripsi**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima bab dan setiap bab terdiri dari subbab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas yang terdiri dari : Halaman Sampul Judul, Judul, Persetujuan, Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Abstrak. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam hal ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) permasalahan penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisikan teori-teori yang mendukung pelaksanaan penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Terdiri dari: (a) pola/jenis penelitian, (b) Populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) Sumber data, variabel, data dan pengukurannya, (d) teknik dan instrument pengumpulan data, (e) teknik analisis data dan (f) prosedur pengumpulan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang: (a) deskripsi latar belakang keadaan objek, (b) penyajian data hasil penelitian, (c) analisis data dan (d) pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Berisi tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran.

Bagaian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, surat telah melakukan penelitian, dan daftar riwayat hidup.

1. N.S.Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4 [↑](#footnote-ref-2)
2. Abdussakir, “Pentingnya Matematika Dalam Pemikiran Islam” dalam *http://abdussakir.wordpress.com/artikel/* , diakses 13 November 2010 [↑](#footnote-ref-3)
3. Erman Suherman, et. All., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer,* (Bandung: Tidak diterbitkan, 2003), hal 56 [↑](#footnote-ref-4)
4. Nurdin, *Peningkatan Penguasaan Rumus Matematika Melalui Pemberian Latihan Soal Bervariasi pada Peserta didik KelasII-7 SMU Negeri 1 Makassar,* (Makassar: skripsi tidak diterbitkan, 2001),hal. 2 [↑](#footnote-ref-5)
5. E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.218 [↑](#footnote-ref-6)
6. W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) ,hal. 731. [↑](#footnote-ref-7)
7. Suherman, et. All., *Strategi Pembelajaran ..,.*hal. 6 [↑](#footnote-ref-8)
8. Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna,* (Bandung: MLC, 2007), hal. 14 [↑](#footnote-ref-9)
9. Poerwadarminta, *Kamus umum....,* hal.768 [↑](#footnote-ref-10)
10. Nurhadi, et. All., *Pembelajaran Kontekstual /CTL dan Penerapannya Dalam KBK,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 36 [↑](#footnote-ref-11)